

KEMAMPUAN LULUSAN MADRASAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PADA PERGURUAN TINGGI DI SUMATERA SELATAN

Sukirman

Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah. Email: dj_sukirman@yahoo.com

Kris Setyaningsih

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Enok Rohayati

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui kemampuan lulusan madrasah mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Sumatera Selatan, dan 2) membandingkan kemampuan lulusan madrasah yang studi di UIN Raden Fatah dan di Universitas Sriwijaya. Metode penelitian yang digunakan deskriptif komparatif. Sampelnya 128 orang yang studi di UIN dan 14 orang di Unsri. Teknik pengumpulan data yang digunakan: kuesioner, telaah dokumen, dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara umum kemampuan lulusan madrasah berada dalam kategori cukup baik, namun dilihat dari masing-masing aspek menunjukkan adanya variasi, dan 2) perbedaan kemampuan lulusan madrasah yang studi di UIN dan di Unsri terlihat dalam prestasi akademik dan prestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, namun terdapat kesamaan dalam kemampuan beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi, menyelesaikan studi secara tepat waktu, dan menulis karya ilmiah.

Kata Kunci: kemampuan lulusan madrasah, perguruan tinggi

THE ABILITY OF GRADUATES OF MADRASAH FOLLOW EDUCATION AT UNIVERSITIES IN SOUTH SUMATRA

Abstract: This study aims: 1) to determine the ability of graduates of madrasah follow education at universities in South Sumatra, and 2) to compare the ability of madrasah graduates who study in UIN Raden Fatah and at Sriwijaya University. The method used is descriptive comparative. The sample is 128 MA graduates who study at UIN and 14 people in Unsri. Data collection techniques used include: questionnaires, document analysis, and interviews. The data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that: 1) generally the ability of madrasah graduates are in the category of good enough, but each aspects of the ability showed variations, and 2) differences in the ability of madrasah graduates who study in UIN and Unsri seen in academic achievement and achievement in student activities, but there are similarities in the ability to adapt to the learning in higher education, completing his studies in a timely manner, and writing scientific papers.

Key Words: ability of madrasah graduates, university

Pendahuluan

Madrasah merupakan bagian penting dari lembaga pendidikan nasional di Indonesia. Pendirian madrasah oleh para pemuka muslim di berbagai pelosok negeri memainkan peranan yang sangat penting dalam membuka akses bagi masyarakat miskin dan terpencil untuk memperoleh layanan pendidikan. Sumbangan madrasah dalam konteks perluasan akses dan pemerataan pendidikan tergambar secara jelas dalam jumlah penduduk usia sekolah yang menjadi peserta didik madrasah. Berdasarkan data Ditjen Pendis tahun 2010, jumlah peserta didik di MI adalah 3.013.220 orang, sedang di MTs berjumlah 2.541.893 orang. Khusus di Sumsel, jumlah peserta didik di MI adalah 65.079 orang dan di MTs adalah 54.177 orang (Kemenag RI, 2010).

Data di atas menunjukkan bahwa pendidikan madrasah memberikan sumbangan yang signifikan bagi proses pencerdasan dan pembinaan akhlak bangsa dan sekaligus menunjukkan adanya pengakuan

dari masyarakat terhadap eksistensi madrasah. Madrasah yang tadinya hanya dipandang sebelah mata, secara perlahan-lahan telah berhasil mendapat perhatian dari masyarakat. Apresiasi ini menjadi modal besar bagi madrasah untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.

Meski berbagai kemajuan telah dicapai madrasah, namun itu belum terlalu berhasil jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang dalam hal ini dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karena realitasnya, masyarakat hingga periode 90-an masih mempunyai *sense of interest* yang tinggi untuk masuk ke sekolah-sekolah umum yang dinilai mempunyai prestise yang lebih baik dari pada madrasah/sekolah Islam (*Islamic School*). Hal itu bisa jadi disebabkan oleh *image* yang menggambarkan lulusan-lulusan madrasah tidak mampu bersaing dengan lulusan-lulusan dari sekolah-sekolah umum.

Harus diakui bahwa dalam beberapa hal memang madrasah memiliki banyak kekurangan.

Diantara kelemahan terpenting yang dimiliki madrasah adalah: rendahnya kualitas lulusan madrasah. Ada banyak hal yang diduga menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan madrasah, diantaranya adalah rendahnya kualitas siswa yang masuk ke madrasah. Rendahnya kualitas siswa nampak dari tingginya jumlah siswa yang mengulang dan belum maksimalnya tingkat kelulusan siswa. Pada jenjang Aliyah, jumlah siswa yang mengulang mencapai 0,12% dari jumlah siswa. Khusus di Sumsel, jumlah siswa yang mengulang lebih besar lagi, yaitu mencapai 0,2% dari jumlah siswa (Kemendiknas RI, 2010).

Menurut Furchan, hal lain yang diduga turut menjadi penyebab rendahnya kualitas lulusan madrasah diantaranya adalah: (1) kebanyakan pengelola dan kepala madrasah tidak memiliki pengetahuan dasar kependidikan modern serta kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk memimpin dan mengelola madrasah agar dapat menghasilkan lulusan yang

mampu bersaing dengan lulusan sekolah/madrasah lainnya atau yang mampu memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk memecahkan problem yang mereka hadapi, (2) kurikulum kebanyakan madrasah tampaknya masih kurang efektif, relevan, efisien, dan luwes, (3) proses pembelajaran di kebanyakan madrasah belum merangsang kreativitas siswa dan tidak mendorong siswa untuk berambisi kepada keberhasilan dan kebiasaan (etos) kerja yang baik, (4) fasilitas belajar di kebanyakan madrasah, terutama perpustakaan, masih kurang mendukung proses belajar mengajar, (5) lingkungan belajar di kebanyakan madrasah masih belum dapat mendukung proses belajar mengajar yang baik, (6) terlalu dominannya peran pemerintah sehingga kebanyakan madrasah bersikap pasif dan sangat menggantungkan diri pada inisiatif pembinaan pemerintah (kurang memiliki inisiatif sendiri) untuk meningkatkan mutu lulusannya, dan (7) kurangnya dana operasional dan

pengembangan madrasah (Furchan, 2001).

Rendahnya kualitas lulusan madrasah yang diakibatkan oleh kondisi-kondisi di atas berakibat pula pada rendahnya persentase siswa madrasah yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Data Balitbang Depdiknas tahun 2008 menunjukkan bahwa angka partisipasi kasar (APK) lulusan SMA/SMK dan Madrasah Aliyah ke pendidikan tinggi baru mencapai 17,25%. Hal ini menunjukkan banyaknya lulusan SMA/SMK dan MA yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahkan data EMIS tahun 2005 secara khusus menunjukkan bahwa pada tahun 2005 hanya 35,6% dari lulusan MA yang melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah jika untuk melanjutkan ke perguruan tinggi saja daya kompetisi lulusan madrasah demikian lemah, lalu bagaimana dengan kemampuan lulusan madrasah ketika mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui

kemampuan lulusan madrasah mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui perbedaan antara lulusan madrasah yang studi di UIN Raden Fatah dan lulusan madrasah yang studi di Universitas Sriwijaya dalam kemampuan mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Pemilihan kedua lembaga ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya merupakan perguruan tinggi negeri yang tertua dengan jumlah siswa terbanyak dibandingkan dengan PT dan PTKI lainnya. Selain itu, ada perbedaan jenis pendidikan yang dilaksanakan dan suasana belajar yang ada.

Kajian atau penelitian tentang madrasah telah banyak dilakukan para sarjana baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu kajian tentang madrasah yang cukup terkenal adalah kajian yang dilakukan oleh Karel A. Steenbringk dalam bukunya *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Penelitian yang membandingkan kualitas lulusan madrasah dengan

lulusan sekolah umum juga pernah dilakukan. Elis Solihah, dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar antara Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (Studi Kasus di MTs Asy-Syuhada Cikalimas Mangkubumi Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada rumpun mata pelajaran agama Islam antara Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan Sekolah Dasar. Artinya latar belakang pendidikan siswa tidak mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan fokus adalah kemampuan lulusan madrasah mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan, tanpa membandingkannya dengan kemampuan lulusan yang bukan dari madrasah. Mengingat luasnya cakupan kemampuan, penelitian ini dibatasi pada lima kemampuan saja, yaitu: kemampuan beradaptasi dengan cara belajar di

perguruan tinggi, kemampuan menulis karya ilmiah, kemampuan berprestasi dalam bidang akademik, kemampuan berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, serta kemampuan menyelesaikan studi secara tepat waktu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu penggunaan pendekatan baik kuantitatif maupun kualitatif dalam satu penelitian guna memahami masalah penelitian (Creswell & Clark, 2008: 552). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dekriptif komparatif, yaitu menggambarkan fenomena yang ada disertai dengan upaya untuk membandingkan berdasarkan keadaan yang mungkin mempengaruhi perbedaannya. Populasi penelitian ini adalah lulusan MA yang mengikuti pendidikan di UIN Raden Fatah dan di Universitas Sriwijaya. Sampel penelitian terdiri dari 128 lulusan madrasah yang studi di UIN dan 14 lulusan madrasah yang studi di Unsri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: kuesioner, telaah dokumen, dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk menggali data tentang kemampuan lulusan madrasah beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi, kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam bidang akademik, dan kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan. Telaah dokumen digunakan untuk menggali data penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karya ilmiah dan kemampuan menyelesaikan studi secara tepat waktu. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang penilaian pimpinan perguruan tinggi dan dosen terhadap kemampuan lulusan madrasah mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis secara kuantitatif dengan teknik statistik distribusi frekuensi dan

persentase, sedang data hasil wawancara dan telaah dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis Miles dan Huberman (1992).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa secara umum kemampuan lulusan madrasah dalam mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan berada dalam kategori cukup baik. Namun secara khusus dilihat dari lima aspek kemampuan menunjukkan variasi baik dilihat dari aspek kemampuannya maupun dilihat dari tempat studinya.

Kemampuan Beradaptasi dengan Cara Belajar di Perguruan Tinggi

Kemampuan beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi merupakan salah satu kemampuan yang penting dimiliki oleh seorang mahasiswa. Seperti diketahui bahwa cara belajar di perguruan tinggi jelas sangat berbeda dengan cara belajar di

sekolah menengah. Belajar di perguruan tinggi memerlukan kemandirian dan disiplin pribadi. Setiap peserta kuliah dituntut aktif berpartisipasi tidak hanya datang untuk mencatat bahan kuliah, tetapi juga untuk berlatih dan berdiskusi dalam rangka memahami materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini, kemampuan lulusan madrasah beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi diketahui dari hasil kuesioner dan dari hasil wawancara. Dari data kuesioner yang diisi oleh lulusan madrasah yang studi di UIN, diperoleh rentang skor antara 20 sampai dengan 33 dalam rentang teoritik 12 – 40 dan *mean* (rata-rata) 25,69. Berdasarkan kategorisasi kemampuan, dari 128 orang responden ada 6 orang (4,69%) yang menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi, 115 orang (89,84%) menunjukkan tingkat kemampuan yang sedang, dan 7 orang (5,47%) menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar lulusan madrasah

dalam beradaptasi dengan cara belajar di UIN Raden Fatah tergolong kategori sedang. Selanjutnya, dari data kuesioner yang diisi oleh lulusan madrasah yang studi di Unsri, diperoleh rentang skor antara 23 sampai dengan 31 dan *mean* (rata-rata) 26, 21. Berdasarkan kategorisasi kemampuan, dari 14 orang responden, hanya 1 orang (7,14%) yang menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi, selebihnya 13 orang (92,86%) menunjukkan tingkat kemampuan yang sedang, sedangkan yang menunjukkan tingkat kemampuan yang rendah tidak ada sama sekali. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar lulusan madrasah dalam beradaptasi dengan cara belajar di Universitas Sriwijaya juga tergolong kategori sedang.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan sebagian besar lulusan madrasah dalam beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi tergolong kategori sedang. Hal ini nampak baik pada

lulusan madrasah yang melanjutkan studi di UIN maupun di Unsri. Begitupun dengan hasil wawancara dengan ketua jurusan dan dosen di IAIN serta dosen Unsri, menunjukkan bahwa kemampuan lulusan madrasah beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi tergolong kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan lulusan madrasah beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi tidak begitu baik tetapi juga tidak buruk. Ini berarti lulusan madrasah tidak begitu mengalami kesulitan yang berarti dalam beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi. Hal ini kemungkinan dipengaruhi kultur madrasah yang menekankan pada persamaan dan kebersamaan tanpa membedakan satu sama lain yang mengakibatkan timbulnya rasa percaya diri yang tinggi pada lulusan madrasah. Rasa percaya diri yang dimiliki oleh para lulusan madrasah inilah yang memungkinkan mereka dapat memiliki kemampuan beradaptasi yang cukup baik.

Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kemampuan penting lainnya yang harus dimiliki seorang mahasiswa di perguruan tinggi. Kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan dalam hal penggunaan bahasa yang baik dan benar, ketepatan penggunaan teknis penulisan, penguasaan metodologi, serta penguasaan konsep dan kemampuan analisis.

Dalam penelitian ini, kemampuan lulusan madrasah menulis karya ilmiah diketahui dari hasil telaah dokumen dan dari hasil wawancara. Hasil telaah dokumen tentang kemampuan lulusan madrasah dalam menulis karya ilmiah dalam hal ini dilihat dari skripsi yang dihasilkan. Dikarenakan kesulitan memperoleh data skripsi yang dihasilkan lulusan madrasah di Unsri, maka yang dapat dilaporkan hanya hasil telaah dokumen skripsi yang dihasilkan lulusan madrasah yang studi di UIN. Adapun skripsi yang diteliti adalah 5 (lima) buah skripsi yang dihasilkan oleh lima orang mahasiswa Fakultas

Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Meski dari jurusan yang sama, namun tahun masuk kelima mahasiswa tersebut berbeda, masing-masing yaitu: tahun 2001, 2002, 2003, 2004, dan 2005.

Berdasarkan hasil telaah dokumen terhadap skripsi yang dihasilkan lulusan madrasah tersebut diketahui bahwa kemampuan kelima lulusan madrasah tersebut dalam hal penggunaan bahasa, teknis penulisan, dan metodologi, semuanya lemah. Hanya saja dalam hal penguasaan konsep dan analisis, ada satu orang yang sudah memiliki kemampuan cukup baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah yang studi di UIN dalam menulis karya ilmiah adalah masih tergolong rendah. Data hasil telaah dokumen selengkapnya ada pada tabel 1–5.

Berdasarkan hasil telaah dokumen di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah lulusan madrasah yang menjadi sampel penelitian ini adalah masih tergolong rendah.

Begitupun hasil wawancara dengan ketua jurusan dan dosen di UIN serta dosen Unsri, menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah lulusan madrasah tergolong kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah lulusan madrasah belum memuaskan, baik dalam hal penggunaan bahasa, teknis penulisan, dan metodologi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah rendahnya kualitas pembelajaran menulis pada jenjang Madrasah Aliyah, atau bahkan mungkin pada jenjang-jenjang sebelumnya.

Kemampuan Berprestasi dalam Bidang Akademik

Keberhasilan belajar atau prestasi belajar di perguruan tinggi biasanya diukur melalui tes, yang kemudian dikuantifikasi dalam bentuk nilai atau indeks prestasi (IP). Dalam penelitian ini, kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam bidang akademik diketahui dari hasil

kuesioner dan dari hasil wawancara.

Hasil kuesioner tentang Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai lulusan madrasah, terdapat variasi antara lulusan madrasah yang melanjutkan studi di UIN dengan yang melanjutkan di Unsri. Untuk lulusan madrasah yang studi di UIN, dari 128 responden, 69 orang (53,91%) mencapai IPK antara 3,00 – 3,49; 50 orang (39,06%) mencapai IPK antara 3,50 – 4,00; 9 orang (7,03%) mencapai IPK antara 2,50 – 2,99; dan tidak ada yang mencapai IPK di bawah 2,50. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah untuk berprestasi dalam bidang akademik di UIN berada dalam kategori tinggi karena sebagian besar mencapai IPK di atas 3,00, bahkan sangat banyak yang mencapai IPK di atas 3,50. Untuk lulusan madrasah yang studi di Unsri, dari 14 responden, tidak ada yang mencapai IPK antara 3,50 – 4,00; 3 orang (21,42%) mencapai IPK antara 3,00 – 3,49; 9 orang (64,29%) mencapai IPK antara 2,50 – 2,99; dan 2 orang

(14,29%) mencapai IPK antara di bawah 2,50. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah untuk berprestasi dalam bidang akademik di Unsri berada dalam kategori rendah karena sebagian besar mencapai IPK di bawah 3,00.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah untuk berprestasi dalam bidang akademik di UIN berada dalam kategori tinggi sedangkan untuk lulusan madrasah yang melanjutkan di Unsri berada dalam kategori rendah. Namun berdasarkan hasil wawancara baik dengan ketua jurusan dan dosen di IAIN maupun dengan dosen Unsri, semuanya menyatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam bidang akademik tergolong kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini – terutama hasil kuesioner - menunjukkan bahwa dalam hal kemampuan berprestasi dalam bidang akademik terdapat perbedaan yang mencolok antara kemampuan

lulusan madrasah yang studi di UIN dengan kemampuan lulusan madrasah yang studi di Unsri. Perbedaan ini dimungkinkan karena perbedaan bidang ilmu yang dipelajari. Responden dari UIN sebagian besar berasal dari jurusan/program studi agama yang banyak mempelajari materi yang sedikit banyak pernah mereka temui pada waktu di madrasah, sedangkan responden dari Unsri semuanya berasal dari program studi umum, bahkan sebagian besar dari bidang ilmu eksak yang kemungkinan belum banyak dipelajari di madrasah.

Kemampuan Berprestasi dalam Kegiatan Kemahasiswaan

Kemampuan berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan merupakan kemampuan tambahan yang penting dimiliki oleh seorang mahasiswa. Dalam penelitian ini, kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan diketahui dari hasil kuesioner juga dari hasil wawancara.

Hasil kuesioner tentang kemampuan lulusan madrasah

berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan dalam hal ini dilihat dari: 1) keterlibatan mereka dalam organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi, baik intra maupun ekstra, 2) keterlibatan mereka sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan, serta 3) prestasi yang pernah dicapai dalam kegiatan kemahasiswaan.

1. UIN Raden Fatah

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi intra kampus, dari 128 responden yang mengisi kuesioner, 82 orang (64,06%) menyatakan pernah terlibat dalam organisasi intra kampus dan 46 orang (35,94%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi intra kampus di IAIN cukup tinggi. Adapun organisasi-organisasi yang dimasuki meliputi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) (23 orang atau 28,05%), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) (15 orang atau 18,29%), Forum Mahasiswa Bahasa

(FORMASA) (14 orang atau 17,07%), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) (13 orang atau 15,85%), Koperasi Mahasiswa (KOPMA) (8 orang atau 9,76%), Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) (2 orang atau 2,44%), Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) (2 orang atau 2,44%), Pramuka (2 orang atau 2,44%), Lembaga Litbang (2 orang atau 2,44%), dan Resimen Mahasiswa (Menwa) (1 orang atau 1,22%).

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi ekstra kampus, 45 orang (35,16%) menyatakan pernah memasuki organisasi ekstra kampus dan 83 orang (64,84%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi ekstra kampus di UIN tidak begitu tinggi. Adapun organisasi-organisasi yang dimasuki meliputi organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) (13 orang

atau 28,88%), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (12 orang atau 26,66%), Ikatan Remaja Masjid (IRMA) (11 orang atau 24,44%), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) (6 orang atau 13,33%), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) (2 orang atau 4,44%), Pencak Silat (1 orang atau 2,22%), dan Al Qubro (1 orang atau 2,22%).

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra, 77 orang (60,16%) menyatakan pernah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan dan 51 orang (39,84%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan di UIN cukup tinggi.

Dilihat dari prestasi yang dicapai lulusan madrasah dalam kegiatan kemahasiswaan, 24 orang (18,75%) menyatakan pernah

mencapai prestasi dalam kegiatan kemahasiswaan dan 104 orang (81,25%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan sebagian besar lulusan madrasah untuk berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan di UIN masih rendah. Kemudian jika dilihat lebih lanjut bidang-bidang prestasi yang pernah dicapai lebih banyak berkisar pada bidang keagamaan, seperti MTQ, pidato berbahasa Arab, nasyid, qiroatul kutub, mubaligh, dan kaligrafi.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang dikemukakan responden di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan di UIN Raden Fatah termasuk dalam kategori sedang.

2. *Universitas Sriwijaya*

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi intra kampus, dari

14 responden yang mengisi kuesioner, 12 orang (85,71%) menyatakan pernah memasuki organisasi intra kampus dan hanya 2 orang (14,29%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi intra kampus di Unsri cukup tinggi. Adapun organisasi-organisasi yang dimasuki meliputi Lembaga Kajian Islam (LKI) (6 orang atau 50%), Himpunan Mahasiswa Bahasa (HMB) (2 orang atau 16,7%), LPM (1 orang atau 8,3%), Himpunan Mahasiswa Kimia (HIMAKI) (1 orang atau 8,3%), BEM (1 orang atau 8,3%), dan English for Economic Studies (EFECS) (1 orang atau 8,3%).

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi aktra kampus, tidak satupun yang menyatakan pernah masuk organisasi ekstra kampus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah dalam organisasi

ekstra kampus di Unsri rendah sekali.

Dilihat dari keterlibatan lulusan madrasah sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan, 10 orang (71,4%) menyatakan pernah menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan dan 4 orang (28,6%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterlibatan lulusan madrasah sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan di Unsri juga cukup tinggi.

Dilihat dari prestasi yang dicapai lulusan madrasah dalam kegiatan kemahasiswaan, hanya 1 orang (7,14%) yang menyatakan pernah mencapai prestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, selebihnya 13 orang (92,86%) menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan sebagian besar lulusan madrasah untuk berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan di Unsri masih sangat rendah.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang dikemukakan responden di atas, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan di Universitas Sriwijaya termasuk dalam kategori kurang.

Hasil kuesioner tentang kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah di UIN berada dalam kategori sedang sementara untuk lulusan madrasah di Unsri berada dalam kategori rendah. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara baik dengan ketua jurusan dan dosen di UIN maupun dengan dosen Unsri, semuanya menyatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan tergolong kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini – terutama hasil kuesioner - menunjukkan bahwa juga terdapat perbedaan kemampuan antara lulusan madrasah yang studi di UIN

dengan lulusan madrasah yang studi di Unsri untuk berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan. Perbedaan ini dimungkinkan karena perbedaan iklim dan suasana belajar antara UIN dan Unsri. Iklim dan suasana belajar di Unsri yang tidak lazim mereka temui di madrasah bisa jadi menyebabkan mereka lebih banyak terfokus pada aktivitas akademik dan sedikit mengenyampingkan kegiatan kemahasiswaan yang ada, baik intra maupun ekstra kampus.

Kemampuan Menyelesaikan Studi Secara Tepat Waktu

Kemampuan lulusan madrasah dalam menyelesaikan studi secara tepat waktu diketahui dari masa studi yang ditempuh sejak masuk hingga selesai. Kemampuan ini memang berkaitan dengan keempat kemampuan lainnya, karena jika empat kemampuan lain dimiliki secara baik maka kemungkinan besar seorang mahasiswa dapat menyelesaikan studinya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, kemampuan lulusan madrasah

menyelesaikan studi secara tepat waktu diketahui dari hasil telaah dokumen dan dari hasil wawancara.

Hasil telaah dokumen masa studi lulusan madrasah yang studi di UIN, diketahui bahwa dari 106 lulusan madrasah yang mengikuti wisuda tahun 2011, 73 orang (68,87%) menyelesaikan studi dalam waktu kurang dari 5 tahun, 23 orang (21,69%) dalam waktu 5 – 6 tahun, dan 10 orang (9,44%) dalam waktu lebih dari 6 tahun. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah dalam menyelesaikan studi secara tepat waktu di UIN cukup tinggi karena sebagian besar dapat menyelesaikan studi kurang dari 5 tahun.

Berdasarkan hasil telaah dokumen di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah yang melanjutkan studi di UIN termasuk dalam kategori baik. Namun berdasarkan hasil wawancara baik dengan ketua jurusan dan dosen di UIN maupun dengan dosen Unsri, semuanya menyatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah menyelesaikan

studi secara tepat waktu tergolong kategori cukup baik.

Dari uraian tentang kemampuan lulusan madrasah dalam mengikuti pendidikan di UIN dan Unsri di atas, nampak bahwa kelemahan yang utama dari lulusan madrasah, baik yang studi di UIN maupun di Unsri – adalah pada kemampuan menulis karya ilmiah. Hal ini nampak baik dari hasil telaah dokumen skripsi di UIN maupun berdasarkan hasil wawancara di UIN dan di Unsri. Namun karena penelitian ini tidak melakukan perbandingan dengan kemampuan mahasiswa lain yang bukan lulusan madrasah, maka tidak dapat dikatakan bahwa kelemahan tersebut hanya dimiliki oleh lulusan madrasah, karena bisa saja mahasiswa lain memiliki kelemahan yang sama.

Kelemahan lain adalah pada kemampuan berprestasi dalam bidang akademik pada lulusan madrasah yang studi di Unsri. Disamping karena faktor perbedaan bidang ilmu yang dipelajari seperti diuraikan sebelumnya, faktor lain yang juga diduga mempengaruhi hal ini

adalah kualitas madrasah itu sendiri. Kualitas madrasah dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya dari status akreditasi dan kualitas gurunya. Dilihat dari status akreditasi, berdasarkan data Ditjen Pendidikan Islam tahun 2010, dari 20 buah Madrasah Aliyah Negeri di propinsi Sumatera Selatan hanya 4 madrasah (20%) diantaranya yang terakreditasi A, selebihnya 11 madrasah (55%) terakreditasi B, 4 madrasah (20%) terakreditasi C, dan 1 madrasah (5%) yang belum terakreditasi. Untuk MA Swasta kondisinya lebih memprihatinkan lagi, dari 157 madrasah yang ada, hanya 1 madrasah (0,64%) yang terakreditasi A, 14 madrasah (8,92%) yang terakreditasi B, 55 madrasah (35,03%) yang terakreditasi C, sedangkan yang belum terakreditasi sebanyak 87 madrasah (55,41%). Sedangkan dilihat dari kualitas gurunya, terutama dari kualifikasi pendidikan guru, dari 3.032 orang guru MA, 913 orang (30,11%) diantaranya hanya berkualifikasi pendidikan Diploma ke bawah (Kemenag RI, 2010).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kemampuan lulusan madrasah dalam mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi di Sumatera Selatan berada dalam kategori cukup baik. Namun secara khusus dilihat dari lima aspek kemampuan, menunjukkan variasi baik dilihat dari aspek kemampuannya maupun dilihat dari tempat studinya.

Dalam hal kemampuan beradaptasi dengan cara belajar di perguruan tinggi, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah cukup baik. Hal ini nampak baik pada lulusan madrasah yang melanjutkan studi di UIN maupun di Unsri.

Dalam hal kemampuan berprestasi dalam bidang akademik dan kemampuan berprestasi dalam kegiatan kemahasiswaan, terdapat variasi antara lulusan madrasah yang melanjutkan studi di UIN dengan yang di Unsri, di mana kemampuan lulusan madrasah yang studi di UIN lebih baik

dibandingkan dengan kemampuan lulusan madrasah yang studi di Unsri.

Dalam hal kemampuan menulis karya ilmiah, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah, baik yang studi di UIN maupun yang studi di Unsri, termasuk dalam kategori rendah. Kelemahan terutama dalam hal penggunaan bahasa, teknis penulisan, dan penguasaan metodologi.

Dalam hal kemampuan menyelesaikan studi secara tepat waktu, dapat dikatakan bahwa kemampuan lulusan madrasah yang melanjutkan studi secara tepat waktu termasuk dalam kategori cukup baik, khusus di UIN bahkan kemampuan sebagian besar lulusan madrasah dalam hal ini cukup baik karena dapat menyelesaikan studi kurang dari 5 tahun.

Daftar Pustaka

Arief Furchan. 2001. "Peningkatan Mutu Madrasah". *Makalah*, disampaikan pada Pelatihan Supervisi Pendidikan Madrasah

- Ibtidaiyah dan Tsanawiyah Tahun 2001 BEP Depag di Pusat Pendidikan Infantri Bandung, (<http://www.pendidikanislam.net/index.php/makalah/41-makalah-tertulis/277-peningkatan-mutu-madrasah>, diakses 22 Februari 2012).
- Creswell, J.W. 2008. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. USA: Prentice Hall.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Buku Statistik Pendidikan Islam TP 2009/2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.